

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202028078, 14 Agustus 2020

Pencipta

Nama : **Dr. dr. SUKMAWATI TANSIL TAN, Sp.KK**
Alamat : KP. KAMURANG ATAS 001/001, PAKUALAM, SERPONG UTARA,
Kota Tangerang Selatan, BANTEN, 15320
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. dr SUKMAWATI TANSIL TAN, SpKK**
Alamat : KP. KAMURANG ATAS RT001 RW 001, PAKUALAM, SERPONG
UTARA, Kota Tangerang Selatan, BANTEN, 15320
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**
Judul Ciptaan : **TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG VAGINAL HYGIENE
DAN KEPUASAN TERHADAP PENGGUNAAN V-CLEANSER
FOAM BERBAHAN EKSTRAK DAUN SIRIH HIJAU**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 14 Agustus 2020, di Kota Tangerang Selatan
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh
puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1
Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000199152

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

KARYA ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *VAGINAL HYGIENE* DAN
KEPUASAN TERHADAP PENGGUNAAN *V-CLEANSER FOAM*
BERBAHAN EKSTRAK DAUN SIRIH HIJAU**



Ketua Penelitian :

Dr. dr. Sukmawati Tansil Tan, SpKK, FINSDV, FAADV

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2019

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Dr. dr. Sukmawati Tansil Tan, SpKK, FINS DV, FAADV

Dengan ini menyatakan, menjamin bahwa proposal yang diserahkan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, berjudul :

Tingkat Pengetahuan tentang *Vaginal Hygiene* dan Kepuasan terhadap Penggunaan *V-Cleanser Foam* Berbahan Ekstrak Daun Sirih Hijau

Merupakan hasil karya kami, semua sumber baik yang di kutip maupun dirujuk telah kami nyatakan dengan benar dan tidak melanggar ketentuan plagiarism dan otoplagiarisme. Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanp aunsur paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 20 Agustus 2019

Yang menyatakan

Dr. dr. Sukmawati Tansil Tan, SpKK, FINS DV, FAADV (.....)

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL/TOPIK : **Tingkat Pengetahuan tentang *Vaginal Hygiene* dan
Kepuasan terhadap Penggunaan *V-Cleanser Foam*
Berbahan Ekstrak Daun Sirih Hijau**

Periode Agustus 2019

NAMA PENELITI 1 : Dr. dr. Sukmawati Tansil Tan, SpKK, FINS DV, FAADV

LOKASI : Universitas Tarumanagara Jakarta

Jakarta, 20 Agustus 2019

Yang menyatakan

Dr. dr. Sukmawati Tansil Tan, SpKK, FINS DV, FAADV (.....)

Mengetahui,

Dr.dr. Meilani Kumala, SpGK (K), MS

ABSTRACT

Many factor affect women's reproductive health. Vaginal hygiene is important to women because maintaining vaginal hygiene is a part of reproductive health. Women use various feminine hygiene products that often as a part of daily personal cleansing routine. Personal hygiene practices using vaginal hygiene product can affect women's reproductive health so it is important to have a good level of knowledge about vaginal hygiene to keep a good reproductive health and prevent various kind of reproductive health problems like yeast infetion (candidosis vulvovaginalis) and parasite infection (bacterialis vaginosis) in the future. Some of intimate cleanser product uses natural ingredients, such a reen betel leaf extract which has been studied has antibacterial properties.

The aim of the the research is to find out the level of knowledge about vaginal hygiene and the level of satisfaction with the use of V-Cleanser Foam made from green betel leaf extract. This study used descriptive-experimntal design with consecutive non random sampling and the data gathered by questionnaire. The respondents of this study were women over 18 years old. From 95 samples, 34,7% of respondents had good level of knowledge, 41,1% had sufficient level of knowledge, and 24,2% had bad level of knowledge about vaginal hygiene. According to the level of satisfaction using the V-cleanser product, the result showed 61% of respondents were very satisfied and 38,9% were satisfied.

Keywords: *Vaginal hygiene, woman, v-cleanser, level of knowledge, level of satisfaction*

ABSTRAK

Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Kebersihan (*vaginal hygiene*) merupakan hal yang sangat penting bagi wanita karena menjaga kebersihan area kewanitaan khususnya vagina adalah salah satu cara menjaga kesehatan reproduksi. Akhir-akhir ini banyak produk pembersih daerah kewanitaan yang beredar dan digunakan wanita sebagai produk pembersih area kewanitaan sehari-hari. Kebiasaan membersihkan area kewanitaan yang salah dapat berdampak pada kesehatan reproduksi, sehingga setiap wanita perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang *vaginal hygiene*. Pengetahuan dan sikap yang benar dalam menjaga kebersihan daerah kewanitaan akan mencegah berbagai macam penyakit reproduksi seperti keputihan yang disebabkan oleh infeksi jamur (*candidiosis vulvovaginalis*) maupun parasit (*bakterialis vaginosis*) di kemudian hari. Beberapa produk pembersih kewanitaan menggunakan bahan-bahan alami seperti ekstrak daun sirih hijau yang telah diteliti memiliki banyak manfaat yaitu sebagai antibakteri dan antiseptis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang *Vaginal Hygiene* dan kepuasan terhadap penggunaan *V-Cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif eksperimental dengan consecutive non random sampling dan instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner. Responden penelitian ini adalah wanita yang berusia >18 tahun. Dari 95 responden, didapatkan 34,7% responden memiliki pengetahuan baik, 41,1% responden memiliki pengetahuan cukup dan 24,2% responden memiliki pengetahuan buruk. Berdasarkan hasil tingkat kepuasan terhadap penggunaan *v-cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau didapatkan responden yang merasa sangat puas sebesar 61% dan yang merasa puas sebesar 38,9%.

Keywords: kebersihan vagina, wanita, v-cleanser, tingkat pengetahuan, tingkat kepuasan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR GAMBAR.....	Viii
DAFTAR TABEL.....	Xi
DAFTAR SINGKATAN.....	X
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.2.1 Pernyataan Masalah	2
1.2.2 Pertanyaan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan Umum	2
1.3.2 Tujuan Khusus	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Responden dan Pembaca.....	3
1.4.2 Peneliti.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Area Vulvovagina	4
2.1.1 Anatomi Vulvovagina	4
2.1.2 Fisiologi Vulvovagina.....	5
2.1.3 Vaginal Hygiene.....	7
2.2 Penyakit yang Berhubungan dengan Vulvovaginal Hygiene	8
2.2.1 Candidiasis.....	8
2.2.2 Bakterialis Vaginosis.....	9
2.3 Ekstrak Daun Sirih.....	10
2.4 Kandungan Daun Sirih Hijau	11
2.5 Sifat Daun Sirih Hijau.....	12
2.6 Penggunaan Daun Sirih Hijau	12

2.7 <i>Vaginal Cleanser</i>	13
2.8 Kerangka Teori	16
2.9 Kerangka Konsep	16
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Desain Penelitian.....	17
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	17
3.3.1 Populasi Target	17
3.3.2 Populasi Terjangkau.....	17
3.3.3 Sampel Penelitian	17
3.4 Perkiraan Besar Sampel.....	18
3.5 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	18
3.5.1 Kriteria Inklusi	18
3.5.2 Kriteria Eksklusi	18
3.6 Cara Kerja Penelitian.....	19
3.7 Variabel Penelitian	19
3.8 Instrumen Penelitian.....	19
3.9 Definisi Operasional	19
3.10 Analisa Data	20
3.11 Alur Penelitian.....	21
BAB 4 HASIL PENELITIAN	22
4.1 Karakteristik Demografi 95 Responden.....	22
4.2 Distribusi Jawaban 95 Responden Terhadap Kuesioner Pengetahuan.....	22
4.3 Distribusi Jawaban 95 Responden Terhadap Kuesioner Kepuasan.....	25
4.4 Uji Kesahihan dan Keandalan Kuesioner Kepuasan Pengguna V-Cleanser...	28
4.4.2 Uji Kesahihan antar Bulir Pertanyaan.....	29
4.5 Pengaruh Pengetahuan dengan Kepuasan Pelanggan.....	30
BAB 5 PEMBAHASAN	31
5.1 Deskripsi Sampel.....	31
5.2 Distribusi Jawaban 95 Responden terhadap kuisoner Tingkat Pengetahuan tentang Vaginal Hygiene.....	31

5.3 Distribusi Jawaban 95 Responden terhadap kuisiner Tingkat Kepuasan terhadap penggunaan V-Cleanser foam berbahan ekstrak daun sirih hijau.....	32
5.4 Uji Kesahihan dan Keandalan Kuisiner Tingkat Kepuasan terhadap.....	32
5.5 Pengaruh pengetahuan dengan kepuasan pelanggan.....	33
5.6 Keterbatasan Penelitian.....	33
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
6.1 Kesimpulan.....	34
6.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Anatomi Vulvovagina	4
Gambar 2.2 Daun Sirih Hijau	11
Gambar 2.3 Produk V-Cleanser Foam Ekstrak Daun Sirih	15
Gambar 3.1 Alur Penelitian	21

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 Karakteristik Demografi 95 Responden.....	22
Tabel 4.2.1 Distribusi Jawaban 95 Responden Terhadap Kuesioner Pengetahuan.....	23
Tabel 4.2.2 Klasifikasi Pengetahuan 95 Responden.....	23
Tabel 4.2.2 Klasifikasi Pengetahuan 95 Responden.....	25
Tabel 4.4.1 Uji Kesahihan dan Keandalan pada Tiap Bulir Pertanyaan.....	28
Tabel 4.4.2.1 Uji Kesahihan antar Bulir Pertanyaan.....	29
Tabel 4.5.1 Grafik Pengaruh Pengetahuan dengan Kepuasan Pelanggan.....	30

DAFTAR SINGKATAN

V-cleanser : vaginal cleanser

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum kesehatan reproduksi menunjukkan pada kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan kehidupan sosial dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Termasuk hak dan kebebasan untuk bereproduksi secara aman, efektif, tepat, terjangkau, dan tidak melawan hukum.¹ Kesehatan reproduksi di kalangan wanita merupakan masalah yang penting untuk diperhatikan. Beberapa penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah trikomoniasis, gonore, klamidia, dan sifilis.²

Pengetahuan tentang pentingnya reproduksi sehat belum disadari sepenuhnya oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi di dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran tentang pentingnya reproduksi sehat pada masyarakat.³

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya.⁴ Masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada wanita antara lain keputihan, rasa gatal dalam vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar.⁵

Dari data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita, menunjukkan 75% wanita di Indonesia pernah menggunakan cairan pembersih menjadi bagian dari personal hygiene mereka, yang dilakukan secara rutin. Jenis pembersih yang sering digunakan adalah 45% menggunakan sabun, dan 30% menggunakan cairan pembersih dengan berbagai merk.⁶

Daun sirih hijau (*Piper betle L.*) merupakan salah satu tanaman obat yang banyak tumbuh di Indonesia. Produk *v-cleanser* yang saat ini banyak beredar di pasaran kebanyakan mengandung bahan-bahan kimia. Daun sirih hijau diketahui merupakan bahan alami untuk mengurangi bau dan memiliki efek samping yang lebih kecil untuk terjadinya iritasi. Selain itu, air rebusan daun sirih hijau digunakan untuk membersihkan kemaluan kaum wanita. Cara ini terbukti dapat merawat vagina dan menghindari keputihan.⁶

Melihat kemampuan daun sirih hijau untuk pengobatan keputihan, sekarang diproduksi berbagai macam produk kewanitaannya untuk mengatasi keputihan berbahan baku daun sirih hijau, yang dapat ditemukan dalam bentuk foam, gel, maupun tissue pembersih kewanitaannya.⁶

Kelebihan *v-cleanser* dalam bentuk foam adalah mudah diaplikasikan pada permukaan kulit, lebih lembut, lebih hemat, mengurangi iritasi (*mild ingredients*). Ekstrak daun sirih yang terkandung dalam *v-cleanser foam* ini berbahan alami dan bersifat antiseptik serta memiliki konsentrasi ekstrak daun sirih yang lebih tinggi dan memiliki pH yang sama dengan daerah vulvavagina. Sehingga aman untuk digunakan sebagai pembersih daerah kewanitaannya sehari-hari.⁶

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Belum diketahuinya pengetahuan tentang *vaginal hygiene* dan penggunaan *vaginal cleanser* dengan benar.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Berapakah tingkat pengetahuan responden tentang *vaginal hygiene*?
2. Berapakah tingkat kepuasan responden setelah penggunaan *v-cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan respondententang *vaginal hygiene*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang *vaginal hygiene* dan kepuasan responden terhadap penggunaan *v-cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya tingkat pengetahuan responden tentang *vaginal hygiene*.
2. Diketahuinya faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang *vaginal hygiene*.

3. Diketuinya tingkat kepuasan responden setelah menggunakan *v-cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden dan Pembaca

Manfaat penelitian bagi responden dan pembaca diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya *vaginal hygiene*, penyakit-penyakit yang berhubungan dengan *vaginal hygiene*, manfaat serta pentingnya penggunaan *v-cleanser* dalam menjaga kebersihan area kewanitaan, kegunaan ekstrak daun sirih hijau yang dijadikan sebagai bahan pembersih area kewanitaan, jenis-jenis serta cara penggunaan *v-cleanser foam* yang dapat dijadikan *v-cleanser* sehari-hari

1.4.2 Bagi Peneliti

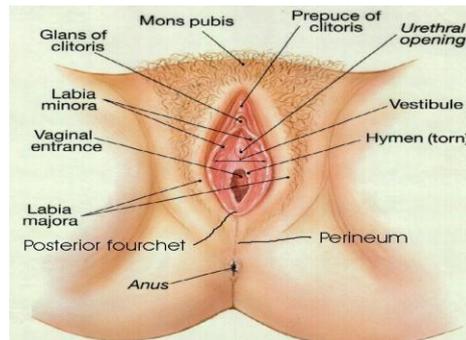
Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang *vaginal hygiene*, penyakit-penyakit yang berhubungan dengan *vaginal hygiene*, manfaat penggunaan *v-cleanser* dalam menjaga kebersihan area kewanitaan, kegunaan ekstrak daun sirih hijau yang dijadikan sebagai bahan pembersih serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Area Vulvovagina

2.1.1 Anatomi Vulvovagina



Gambar 2.1 anatomi vulvovagina
(Sumber: Evelyn.⁷)

Organ reproduksi wanita dapat dibedakan menjadi 2, yaitu organ kelamin dalam dan organ kelamin luar (Evelyn, 2010).^{7,8}

Organ eksterna:

- a. Mons veneris → sebuah bantalan lemak yang terletak di depan simpisis pubis. Daerah ini ditutupi bulu pada masa pubertas
- b. Labia mayora → dua lipatan yang membentuk sisi vulva dan terdiri atas kulit dan lemak, dan jaringan otot polos, pembuluh darah dan serabut saraf. Labia mayora panjangnya kira-kira 7,5 cm
- c. Labia minora → dua lipatan kecil dari kulit diantara bagian atas labia mayora. Labia minora mengandung jaringan erektil.
- d. Klitoris → sebuah jaringan erektil kecil yang serupa dengan penis laki-laki. Letaknya anterior dalam vestibula.
- e. Vestibular → disetiap sisi dibatasi lipatan labia dan bersambung dengan vagina. Uretra juga termasuk dalam vestibular di depan vagina, tepat di belakang klitoris.
- f. Kelenjar vestibularis mayor (bartolin) → terletak tepat di belakang labia mayora di setiap sisi. Kelenjar ini mengeluarkan lendir dan salurannya keluar antara hymen dan labia minora.

- g. Hymen → diafragma dan dari membran tipis, ditengahnya berlubang supaya kotoran menstruasi dapat mengalir keluar. Letaknya di mulut vagina dan dengan demikian memisahkan genitalia eksterna dan interna.
- h. Vagina → tabung berotot yang dilapisi membran dan jenis epitelium bergaris yang khusus, dialiri pembuluh darah dan serabut saraf. Panjang vagina dan vestibular sampai uterus. Dinding-dindingnya bersambung secara normal, dan mengelilingi bagian bawah serviks uteri, dan di sebelah belakang naik lebih tinggi dari yang di depan.^{7,8}

2.1.2 Fisiologi Vulvovagina

Area vulvovaginal adalah daerah yang berperan sebagai mekanisme pertahanan luar pertama yang melindungi saluran genital manusia dari infeksi. Mekanisme pertahanan ini dipengaruhi tingkat keasaman pH vagina, flora normal vulvovaginal, dan sekret vagina. Area ini sering terkontaminasi terutama oleh patogen luar yang berasal dari penggunaan air bilas yang tidak bersih, sabun pembersih kewanitaan yang tidak tepat, area vulvovaginal yang menjadi lembab, dan sisa-sisa darah mens yang berujung menyebabkan ketidakseimbangan mikrobiota di kulit sekitar vulvovaginal. Kulit pada area vulvovaginal berbeda dengan bagian kulit tubuh lainnya dalam hal hidrasi, gesekan, dan permeabilitas. Kulit pada area ini merupakan daerah yang unik karena ditutupi oleh lapisan tipis korneum yang mengandung folikel rambut besar sehingga memudahkan mikroba dan agen patologi lainnya menginfeksi area tersebut. Keunikan ini menjadi perhatian agar selalu menjaga kebersihan area vulvovaginal sehingga dapat mengurangi resiko infeksi pada saluran reproduksi.^{9,10}

pH Vulvovaginal

pH vulva berkisar antara 4.7 sedangkan pH vagina berkisar antara 3.8 – 4.2 selama siklus menstruasi. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pH vulva, termasuk faktor endogen (mis. kelembaban, keringat, keputihan, menstruasi, kontaminasi urine dan tinja, lipatan anatomi, genetika, dan usia) dan faktor eksogen (mis. sabun, deterjen, produk kosmetik, pelumas dan spermisida, pakaian ketat atau produk pembalut, alat pencukur). Jika kulit pada area vulvovaginal menjadi kering dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan penurunan pH. pH vagina berkorelasi dengan total konsentrasi laktat yang

dihasilkan dari mukosa vagina. Bakteri *Lactobacillus* dan spesies lainnya juga memetabolisme glikogen ekstraseluler menjadi asam laktat. pH vagina karenanya ditentukan oleh jumlah total produksi asam laktat oleh mukosa vagina dan flora mikroba, tetapi metabolisme vagina mungkin memiliki lebih banyak pengaruh daripada metabolisme mikroba. pH vagina tampaknya juga bervariasi tergantung etnis. Sebagai contoh, sebuah penelitian menemukan itu pH vagina dari usia reproduksi ras kulit putih yang sehat ($\text{pH } 5,0 \pm 0,59$) dan ras kulit hitam ($\text{pH } 4,7 \pm 1,04$) mencerminkan prevalensi yang lebih tinggi tidak didominasi oleh *Lactobacillus* spp. dalam dua kelompok etnis ini.^{11,12}

Flora Normal pada Area Vulvovaginal

Dalam vagina manusia, terdapat beberapa flora normal yang juga berperan terhadap pertahanan tubuh terhadap mikroorganisme patogen. Flora normal contohnya *Lactobacillus* sp. Merupakan mikroorganisme dominan yang ada selama masa reproduktif.¹³

Tabel 1.1. Bakteri flora pada saluran reproduksi bagian bawah¹³

Aerob		Anaerob	
Gram positive	Gram negative	Gram positive	Gram negative
<i>Lactobacillus</i> sp	<i>Escherichia coli</i>	<i>Peptostreptococcus</i> spp	<i>Prevotella</i> spp
Diphtheroids	<i>Klebsiella</i> spp	<i>Clostridium</i> spp	<i>Bacteroides</i> spp
<i>Staphylococcus aureus</i>	<i>Proteus</i> spp	<i>Lactobacillus</i>	<i>Bacteroides fragilis</i> group
<i>Staphylococcus epidermidis</i>	<i>Enterobacter</i> spp	<i>Propionibacterium</i> spp	<i>Fusobacterium</i> spp
Group b streptococcus	<i>Acinetobacter</i> spp	<i>Eubacterium</i> spp	<i>Veillonella</i> spp
<i>Enterococcus faecalis</i>	<i>Citrobacter</i> spp	<i>Bifidobacterium</i> spp	
<i>Staphylococcus</i> spp	<i>Pseudomonas</i> spp	<i>Actinomyces israelii</i>	Yeast: <i>Candida albicans</i>

Ekosistem pada vagina tidak bersifat statis melainkan selalu berubah-ubah sesuai respon terhadap paparan endogen maupun eksogen. Beberapa hal yang dapat memengaruhi

ekosistem pada vagina adalah siklus menstruasi, kehamilan, penggunaan vaginal douche penggunaan panty liners, penggunaan kontrasepsi dan penggunaan antibiotic. Paparan tertentu akan meningkatkan atau menghilangkan flora normal pada vagina. Contohnya, hubungan seksual maupun penggunaan antibiotic akan menurunkan jumlah *Lactobacillus* sp, beberapa penelitian lain mengatakan bahwa hubungan seksual tanpa menggunakan kondom tidak memengaruhi jumlah *Lactobacillus* sp, namun akan meningkatkan jumlah *Escherichia coli* dan bakteri gram negative.¹⁴

Sekret Vagina

Pada wanita sekret vagina umumnya bersifat fisiologis dan merupakan suatu mekanisme normal pertahanan tubuh dari mikroorganisme patogen dan juga sebagai cairan pelumasan. Sekret vagina fisiologis biasanya berupa transudat campuran dari sekresi cairan serviks, uterus, ovarium, dan sedikit sel epitel deskuamasi dan leukosit. Sel epitel vagina yang terdapat pada sekret vagina juga memproduksi berbagai macam zat yang berperan dalam aktivitas antimikroba (lysozyme dan lactoferin). Konsistensi dari sekret vagina ini tergantung pada hormon reproduksi wanita. Jika estrogen meningkat pada pertengahan siklus menstruasi, maka sekret vagina yang dihasilkan akan lebih kental dan akan keluar lebih banyak bersamaan dengan ovulasi. Jika progesteron meningkat saat ovulasi maka sekret vagina yang dihasilkan akan lebih kental. Sekret vagina akan menjadi encer kembali menjelang menstruasi. Keputihan dapat dikatakan masih dalam batas normal ialah apabila cairan keputihan yang keluar hanya mengandung sel epitel vagina tanpa inflamasi dengan pH di bawah 4,5.⁹

2.1.3 Vaginal Hygiene

Vulva hygiene atau perawatan organ genitalia eksterna merupakan perawatan diri pada organ eksterna yang terdiri atas mons veneris terletak di depan, labia mayora, dua lipatan besar yang membentuk vulva, labia minora, dua lipatan kecil di antara atas labia mayora, klitoris, kemudian juga bagian yang terkait di sekitar seperti uretra, vagina, perineum dan anus. vagina.

Menurut Siswono (2011), perawatan vagina memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. mencegah vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman

- b. mencegah munculnya keputihan, bau tidak sedap, dan gatal-gatal
- c. menjaga agar pH vagina tetap normal (3,5 – 4,5)

Tujuan *vulvovagina hygiene* menurut Siswono (2011) antara lain:

- a. menjaga kesehatan dan kebersihan vagina
- b. membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva luar vagina
- c. mempertahankan pH derajat keasaman vagina normal yaitu 3,5 – 4,5
- d. mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri, dan protozoa
- e. mencegah timbulnya keputihan

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kebersihan organ genitalia eksterna

Berikut adalah cara menjaga kebersihan organ intim pada wanita menurut Maulana Mirza (2009):

1. Secara teratur bersihkan keringat yang ada disekitar alat kelamin dengan air bersih dengan menggunakan pembersih khusus vagina, cara membasuh alat kelamin wanita yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus)
2. Jangan sering menggunakan panty liner. Gunakan panty liner sesuai kebutuhan ketika mengalami keputihan yang banyak sekali.
3. Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan mengganti pakaian dalam minimal dua kali sehari.
4. Bahan celana dalam sebaiknya yang menyerap keringat misalnya bahan katun
5. Hindari memakai celana dalam/celana jeans ketat
6. Ketika haid sebaiknya sering mengganti pembalut sesering mungkin karena pembalut juga menyimpan bakteri jika lama tidak diganti.^{7,8}

2.2 Penyakit yang Berhubungan dengan *Vulvovagina Hygiene*

2.2.1 *Candidiasis Vulvovaginalis*

Candida albicans adalah jamur yang merupakan flora normal vagina dan bersifat saprofit. *Candida albicans* adalah penyebab kedua terbanyak dari vaginitis setelah bakterial vaginosis.¹⁵ *Candida albicans* pada keadaan tertentu dapat meningkat jumlahnya dan menimbulkan kondisi patologis pada tubuh wanita. Penyebab terbanyak terjadinya keputihan pada wanita yang mengalami infeksi jamur, umumnya 80% disebabkan oleh jamur *Candida albicans*. Sebagian kecil lainnya juga disebabkan kelompok *Candida* yang berbeda strain yaitu *Candida glabrata*. Terdapat beberapa faktor predisposisi terhadap

kejadian infeksi vagina oleh candida albicans diantaranya kehamilan, penggunaan alat kontrasepsi, diabetes, penggunaan antibiotic dan defisiensi zat besi.¹⁶

Beberapa studi menemukan bahwa pada.. infeksi candida albicans akan lebih menimbulkan gejala. Gejala yang paling sering ditimbulkan ialah rasa gatal pada area vulva vagina. Gatal terkadang disertai dengan keluarnya sekret mucus dengan ciri khas 'cottage cheese-like. Secret dapat bersifat cair ataupun kental.^{17,18} Gejala tambahan lain yang dapat ditimbulkan antara lain iritasi, perih, sensasi terbakar pada area vulva, dan terkadang beberapa wanita mengeluhkan rasa sakit saat buang air kecil. Infeksi jamur candida menimbulkan bau minimal yang cenderung tidak mengganggu.¹⁶

Pada pemeriksaan fisik dapat ditemukan eritema dan pembengkakan pada area labia dan vulva, sering disertai dengan keluarnya sekret putih kental, pustulopapular dan lesi di bagian *peripheral*. Eritema juga ditemukan di bagian mukosa vagina. Keadaan serviks umumnya normal dan tidak mengalami kelainan.¹⁸ Mukosa vagina akan mengalami atrofi apabila kondisi infeksi telah berkembang menjadi kronis.¹⁹

Untuk menegakkan diagnosis candida, dapat dilakukan beberapa pemeriksaan mikroskopik, pemeriksaan pH vagina, kultur. Pemeriksaan mikroskopik sederhana dari sekret vagina. Preparat saline basah memiliki sensitivitas 40-60% dan preparat 10% KOH memiliki sensitivitas lebih tinggi untuk mendiagnosis jamur candida.¹⁸ Pada pemeriksaan pH vagina penderita yang terinfeksi oleh candida albicans umumnya memiliki kadar pH yang normal yaitu 4,0-4,5. Apabila kadar pH melebihi 4,5 kemungkinan penyebabnya adalah infeksi bakteri, trichomoniasis, atrophic vaginitis, ataupun infeksi campuran. Pemeriksaan tambahan seperti pemeriksaan kultur cairan vagina juga dapat dilakukan.²⁰

Pengobatan keputihan yang disebabkan oleh jamur candida dapat menggunakan beberapa pilihan antara lain miconazole, clotrimazole, dan fluconazole. Obat alternative yang tersedia seperti nistatin. Pemberian miconazole atau clotrimazole dapat dilakukan secara intravaginal sebanyak 200 mg perhari selama tiga hari. Clotrimazole dapat digunakan secara single dosedengan dosis 500 mg intravaginal. Sedangkan single dose untuk Fluconazole adalah 150mg.¹⁸

2.2.2 Bakterial Vaginosis

Bakterial vaginosis terjadi akibat adanya ketidakseimbangan flora di vagina yang disebabkan menurunnya jumlah flora normal vagina, Lactobacillus dan digantikan oleh bakteri anaerobseperti Gardnerella vaginalis, Mobiluncus sp dan Mycoplasma hominis.

Diduga hydrogen peroxide yang dihasilkan oleh *Lactobacillus* sp. Memiliki peranan penting untuk menghambat pertumbuhan bakteri anaerob tersebut.²¹ Hydrogen peroxide yang dihasilkan oleh *Lactobacillus* sp memiliki peranan penting untuk menghambat pertumbuhan bakteri patogen.²² Bacterial vaginosis tidak menyebabkan penyakit menular seksual tapi mungkin berhubungan dengan aktivitas seksual. Faktor predisposisi infeksi BV meliputi frekuensi hubungan seksual yang tinggi, jumlah pasangan seks pria yang banyak serta penggunaan IUD, kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi.²¹

Umumnya bacterial vaginosis tidak menimbulkan keluhan. Secret vagina bacterial vaginosis akan berwarna keabuan dengan karakteristik berbau amis. Bacterial vaginosis tidak menyebabkan inflamasi pada mukosa vagina dan sangat jarang menimbulkan gatal.²¹

Penegakan diagnosis bacterial vaginosis digunakan dengan menggunakan kriteria Amsel. Dimana seseorang positive bacterial vaginosis bila memiliki 3 dari 4 kriteria amsel :

- 5 Ditemukan sekret homogen
- 6 PH vagina lebih dari 4,5
- 7 Epitel squamosa pada vagina ditutupi oleh clue cell(penurunan *Lactobacillus* terdapat sel darah putih pada smear vagina)
- 8 Adanya bau amine ataupun amis saat sekret vagina diberi potassium peroksida (KOH 10%) (whiff test positive).²³

2.3. Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.)

Menurut Mu'nim dan Hanani, *Piper betle* L., yang akrab dikenal sebagai daun sirih hijau tumbuh memanjat, memiliki tinggi hingga 15 m. Tanaman yang berasal dari suku piperaceae ini memiliki daun berbentuk bundar telur, bagian ujungnya meruncing, warna hijau hingga hijau tua. Panen daun sirih dapat dilakukan setelah tanaman mencapai umur satu tahun dan sebaiknya dilakukan pada pagi hari. Negara-negara benua Asia mengenal berbagai macam sirih dengan warna daun yang berbeda-beda yaitu; hijau tua, kuning, hitam, dan merah. Permukaan bagian atas daun sirih licin, sedangkan permukaan bagian bawah daun sirih terasa kasar. Berikut adalah klasifikasi taksonomi dari daun sirih hijau menurut plantamor (2012) :²⁴



Gambar 2.2 Daun Sirih Hijau
(sumber: Moeljanto, R.D., Mulyono.⁶)

Kingdom	: Plantae
Sub Kingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas L	: Magnoliidae
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: Piper
Spesies	: <i>Piper betle L.</i>

2.4 Kandungan Daun Sirih Hijau

Bahan kimia yang terdapat pada daun sirih hijau adalah minyak atsiri, yang terdiri dari zat-zat seperti: kavikol, kavibetol, sineol, eugenol, dan flavonoid. Selain minyak atsiri, daun sirih hijau juga mengandung karoten, tiamin, riboflavin, asam nikotinat, vitamin C, gula, tanin, pati, dan asam amino. Zat-zat 1.8 sineol pada simplisia daun sirih hijau bersifat anti-inflamasi dan berkhasiat untuk mengurangi lendir pada saluran pernafasan. Ekstrak etanolik pada daun sirih hijau juga memiliki aktivitas antioksidan, antileismaniasis dengan terjadinya perubahan morfologi dan membran mitokondria.⁵ Efek bakterisid dari daun sirih hijau disebabkan oleh kandungan turunan fenol yaitu kavikol, yang terbukti daya antiseptiknya lima kali melebihi fenol biasa.⁶ Kavikol dan kavibetol berperan sebagai toksin pada protoplasma bakteri sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada sel bakteri, denaturasi protein, dan kebocoran sel.⁶ Penelitian membuktikan bahwa daun sirih mempunyai daya antiseptik terhadap bakteri-bakteri;

Streptococcus mutans, *Streptococcus sanguis*, *Streptococcus viridans*, *Actinomyces viscosus*, dan *Staphylococcus aureus*²⁴

2.5 Sifat Daun Sirih Hijau

Selain kemampuan bakterisid yang dapat membunuh bakteri gram negatif dan positif, beberapa sumber literatur juga menyebutkan daun sirih bersifat styptic yang berarti menahan perdarahan, vulnerary atau dapat menyembuhkan luka kulit, stomachic yaitu sebagai obat saluran pencernaan, menguatkan gigi, dan membersihkan tenggorokan. Penelitian lainnya mengatakan bahwa daun sirih juga berperan sebagai fungisida dan anti-oksidan. Menurut Penelope Oldy dalam bukunya yang berjudul *Handbook of Over the Counter Herbal Medicine*, daun sirih bersifat astringen, diuretik, dan anti-radang. Di samping itu, penggunaan sirih secara internal dapat memperbaiki sirkulasi darah, mengatasi dan mengontrol perdarahan. Sifat-sifat yang ada pada daun sirih itulah yang dimanfaatkan bagi sebagian orang untuk pengobatan atau penyembuhan penyakit.²⁶

2.6 Penggunaan Daun Sirih Hijau

Penggunaan daun sirih hijau tidaklah hanya di negara-negara benua Asia seperti Indonesia, Malaysia, dan Cina, namun juga sampai ke benua Afrika, Eropa, dan Amerika sehingga penamaan daun sirih pun berbeda-beda sesuai dengan bahasa di wilayah tersebut. Bangsa Arab menyebutnya *tamul* atau *tanbul*, bangsa Tiongkok menyebutnya *ju jiang*, *tu bi ba*, *tu wei teng*, *wei zi*. Dalam bahasa Inggris daun sirih disebut *betle* atau *betle pepper* atau *betlevine*. Di Indonesia sendiri, setiap daerah pun punya penamaan yang berbeda terhadap daun sirih. Seperti masyarakat Sumatera yang menyebutnya *ranub*, *blo*, atau *purukawo*. Orang Kalimantan memanggilnya dengan: *uwit* ataupun *buyu*, sedangkan masyarakat Papua mengenal sirih dengan nama *afo*, *nai wadok*, atau *mirtan*.²⁶

Walau penggunaan sirih hijau sebagian besar masih sebagai pengobatan tradisional, namun sekarang sudah mulai dikembangkan dan diproduksi produk-produk yang memanfaatkan khasiat ekstrak sirih hijau dalam bentuk pasta gigi, obat kumur ataupun tisu.²⁶

2.7 Vaginal Cleanser

2.7.1 Cairan

Vehikulum berbentuk cair dapat berupa air, alkohol, minyak, dan propilen glikol.^{1,7,13} Penambahan suatu zat aktif ke dalam berbagai vehikulum cair tersebut dapat membentuk suatu sediaan cair yang berbeda bergantung kelarutan dan jenis zat yang terdispersi dalam medium pendispersi, yaitu solusio, emulsi, dan suspensi.^{1,7,13} Solusio atau larutan adalah sediaan cair yang mengandung bahan kimia terlarut (solut) yang terlarut secara homogen dalam media pelarut misalnya air, alkohol, minyak, atau propilen glikol. Contoh dari solusio adalah solusio Burrowi, yodium tingtur, dan linimen.^{7,13} Suspensi atau losio adalah suatu sistem berbentuk cair yang komponennya terdiri atas dua fase zat. Fase pertama merupakan fase eksternal/ kontinu dari suspensi, yang umumnya berbentuk cair atau semisolid, dan fase kedua merupakan fase internal yang merupakan partikel yang tidak larut dalam fase kontinu, namun terdispersi di dalamnya. Dalam suatu sediaan obat topikal, fase internalnya adalah zat atau obat aktif. Karena tidak larut dalam medium pendispersinya, maka zat aktif dalam suatu sediaan berbentuk suspensi atau losio dapat mengendap bila didiamkan, sehingga sebelum digunakan harus dikocok terlebih dahulu agar dosis obat aktif yang diaplikasikan merata. Losio banyak digunakan untuk pasien anak, karena mudah diaplikasikan secara merata. Penguapan air yang terkandung dalam sediaan ini setelah aplikasinya memberikan efek mendinginkan. Dibandingkan salep, losio dapat menyebabkan kondisi kulit yang kering, dan dapat menyebabkan abrasi pada kulit. 7,13 Duweb dkk. (2003)¹⁹ membuktikan bahwa dalam konsentrasi sama (50 ug/g), salep calcipotriol lebih superior dibandingkan sediaan krim untuk pengobatan psoriasis vulgaris. Cal (2005)²⁰ melaporkan pengaruh berbagai vehikulum dalam penyerapan terpenes pada kulit secara in vitro. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya diketahui penyerapan terpenes pada tiap vehikulum berbeda bermakna, dan secara berurutan dari yang terendah hingga tertinggi penetrasinya adalah emulsi < solusio < hidrojel. Sementara Breneman dkk. (2005)²¹ melaporkan penggunaan losio klobetasol propionat 0,05% lebih efektif dibandingkan dengan sediaan dalam bentuk krim dalam pengobatan dermatitis atopik. Serupa dengan penelitian yang dilakukan Breneman dkk. tersebut, Lowe N. dkk. (2005)²² juga membuktikan penggunaan losio klobetasol propionat 0,05% dalam terapi psoriasis tipe plak lebih efektif dibanding sediaan krim.

2.7.2 Foam



Gambar 2.3 V-cleanser foam ekstrak daun sirih hijau

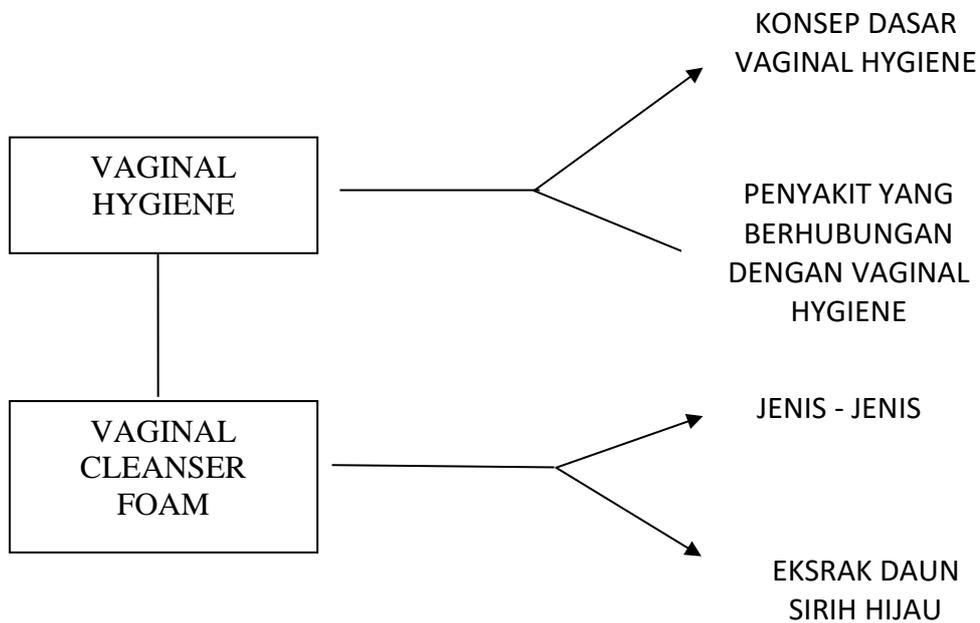
Foam merupakan suatu dispersi cairan dan atau zat padat dalam medium berbentuk gas. Dibandingkan dengan sediaan topikal lain, foam merupakan sediaan yang paling mudah diaplikasikan pada permukaan kulit tanpa memerlukan penekanan, sehingga sediaan ini menjadi pilihan untuk digunakan pada berbagai kelainan/ penyakit kulit dengan inflamasi yang berat dan luas, karena penekanan yang berlebihan pada kulit yang mengalami inflamasi menimbulkan rasa nyeri dan dapat memperberat reaksi inflamasi.²⁷ Sediaan topikal berbentuk foam dikemas dalam suatu wadah bertekanan yang berkatup. Hal tersebut menjadi salah satu kelemahan dari sediaan berbentuk foam, karena proses pembuatan wadah bertekanan merupakan hal yang rumit dan memerlukan biaya yang tinggi, sehingga harga sediaan berbentuk foam menjadi mahal.²⁷ Suatu penelitian yang membandingkan kemampuan bentuk sediaan foam, salep, krim, dan jel dalam melepaskan zat aktif (betametason valerat) telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan sediaan foam memiliki kemampuan yang sama dengan salep dan jel dalam melepaskan komponen zat aktif, namun lebih baik dibandingkan sediaan krim.²⁷ Penelitian lain dilakukan terhadap 25 orang anak dan bayi dengan infeksi candida pada daerah popok. Ke 25 subyek diterapi dengan sediaan berbentuk foam yang mengandung nistatin, klorheksidin, dan prednisolon. Setelah dilakukan terapi selama 13 hari, seluruh subyek penelitian, termasuk subyek dengan manifestasi klinis yang berat menunjukkan kesembuhan.²⁷

2.7.3 Gel

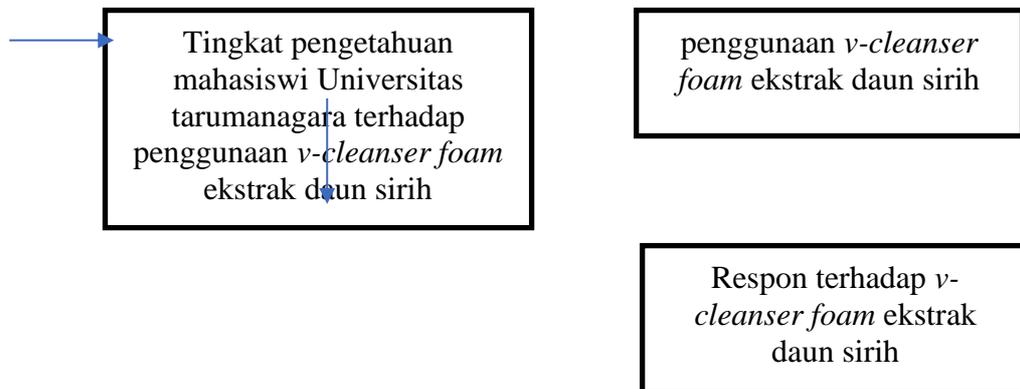
Gel merupakan sediaan semisolid yang mengandung molekul kecil maupun besar yang terdispersi dalam cairan dengan penambahan suatu gelling agent. Formulasi yang dibutuhkan dalam membentuk gel adalah air, propilen glikol, dan atau polietilen glikol ditambah dengan suatu bahan pembentuk gel. Gelling agent yang biasa digunakan adalah carbomer 934 serta carboxymethylcellulose dan hydroxypropylmethyl-cellulose yang merupakan turunan dari selulosa.^{28,29} Bahan dasar pembentuk gel merupakan bahan yang larut air (water soluble based) dan tidak mengandung minyak. Bahan ini sangat mudah dicuci, tidak mewarnai pakaian, tidak memerlukan pengawet, dan kurang oklusif. Bahan dasar ini lebih sering digunakan pada sediaan topikal agar konsentrasi pada permukaan kulit lebih tinggi dan membatasi penyerapan ke dalam kulit, misalnya pada berbagai antifungal dan antibiotik topikal.^{28,29}

Gel merupakan vehikulum yang cocok untuk banyak zat aktif. Gel juga relatif mudah diaplikasikan pada kulit, dapat digunakan pada daerah berambut, serta memiliki penetrasi yang baik. Kekurangan dari sediaan dalam bentuk gel antara lain efek protektifnya yang rendah sehingga tidak dapat digunakan sebagai emolien, dan dapat menyebabkan kulit kering dan panas bila kandungan alkohol atau propilen glikolnya tinggi.³⁰ Selain gel berbahan dasar larut air, telah ditemukan juga formulasi gel terbaru berbahan dasar pelarut organik yang disebut organogel. Bahan dasar yang digunakan antara lain lesitin, jelatin, dan ester sorbitan. Gel dengan bahan dasar tersebut umumnya digunakan untuk zat aktif yang sukar larut di dalam air.^{30,31}

2.8 Kerangka Teori



2.9 Kerangka Konsep



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental deskriptif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Tarumanagara Jakarta Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dimulai dari bulan Agustus 2019 – September 2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pemilihan sampel untuk subyek penelitian menggunakan metode non random dengan consecutive sampling. Non random sampling merupakan cara pemilihan elemen untuk menjadi sampel dimana setiap elemen tidak mendapat kesempatan yang sama. Sedangkan consecutive sampling merupakan cara pengambilan sampel dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi.

3.3.1 Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah wanita dewasa yang belum pernah memakai produk *v-cleanser*.

3.3.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Tarumanagara Jakarta Barat yang belum pernah memakai produk *v-cleanser*.

3.3.3 Sampel Penelitian

Mahasiswi Universitas Tarumanagara Jakarta Barat.

3.4 Perkiraan Besar Sampel

Uji hipotesis terhadap 2 proporsi

$$n = \frac{Z_{\alpha} \times P \times Q}{d^2}$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2 \times 0,50 \times 0,50}{0,1^2} \\ &= \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01} \\ &= \frac{0,9604}{0,01} = 96,04 = 97 \text{ orang} \end{aligned}$$

Keterangan :

α : tingkat kemaknaan = 0,05

β : power = 0,20

Z_{α} : deviat baku normal untuk $\alpha = 1,96$

Z_{β} : deviat baku normal untuk $\beta = 0,842$

P : 0,50²⁰

Q : 1 - P = 1 - 0,50 = 0,50

d : 0,10

3.5 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

3.5.1 Kriteria Inklusi

1. Mahasiswi Universitas Tarumanagara yang berusia >18 tahun
2. Bersedia menjadi responden dan menggunakan *v-cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih selama 2 minggu

3.5.2 Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswi yang mempunyai riwayat alergi terhadap kandungan pembersih tertentu

3.6 Cara Kerja Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi Universitas Tarumanagara yang memenuhi kriteria inklusi. Mahasiswi yang memenuhi kriteria inklusi tersebut akan dijelaskan

mengenai penelitian ini secara singkat lalu dibagikan kuisioner yang berisi pengetahuan mengenai *vaginal hygiene*. Setelah itu responden diberikan lembar *informed-consent* yang harus ditandatangani sebelum dibagikan *v-cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih yang harus digunakan responden selama 1 minggu. Seminggu setelah pemakaian *v-cleanser foam* tersebut responden dikumpulkan kembali untuk dibagikan kuisioner mengenai tingkat kepuasan serta tanggapan setelah menggunakan *v-cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau.

3.7 Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent factor*) dalam penelitian ini adalah *v-cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau.

3.7.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent factor*) dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan tingkat kepuasan responden.

3.8 Definisi Operasional

1. Pengetahuan

- Definisi : sesuatu yang diketahui responden tentang *vaginal hygiene* dan *v-cleanser*
- Cara ukur : Mengklasifikasikan tingkat pengetahuan responden melalui kuisioner
- Alat ukur : Kuisioner pengetahuan tentang *vaginal hygiene* dan *v-cleanser*
- Skala ukur : ordinal
- Hasil ukur :

Tingkat pengetahuan baik jika hasil presentase 76 – 100 %..

Tingkat pengetahuan cukup jika hasil presentase 56 – 75 %

Tingkat pengetahuan kurang jika hasil presentase <56 %

2. Tingkat Kepuasan

- Definisi : perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan hasil yang terjadi dengan hasil yang diharapkan

- Cara ukur : mengklasifikasikan tingkat kepuasan responden melalui kuisisioner setelah penggunaan *v-cleanser foam* setelah 2 minggu
- Alat ukur : Kuisisioner pengetahuan tentang *vaginal hygiene* dan *v-cleanser*
- Skala ukur : ordinal
- Hasil ukur :
 Sangat puas jika responden merasakan manfaat dan menjadikan *v-cleanser foam* ini sebagai cairan pembersih kewanitaan sehari-hari
 Puas jika responden merasakan manfaat dan tidak ingin menjadikan *v-cleanser foam* ini sebagai cairan pembersih kewanitaan sehari-hari
 Tidak puas jika responden merasakan efek samping setelah pemakaian *v-cleanser foam* dan menolak untuk menggunakan pemakaian *v-cleanser foam* lagi

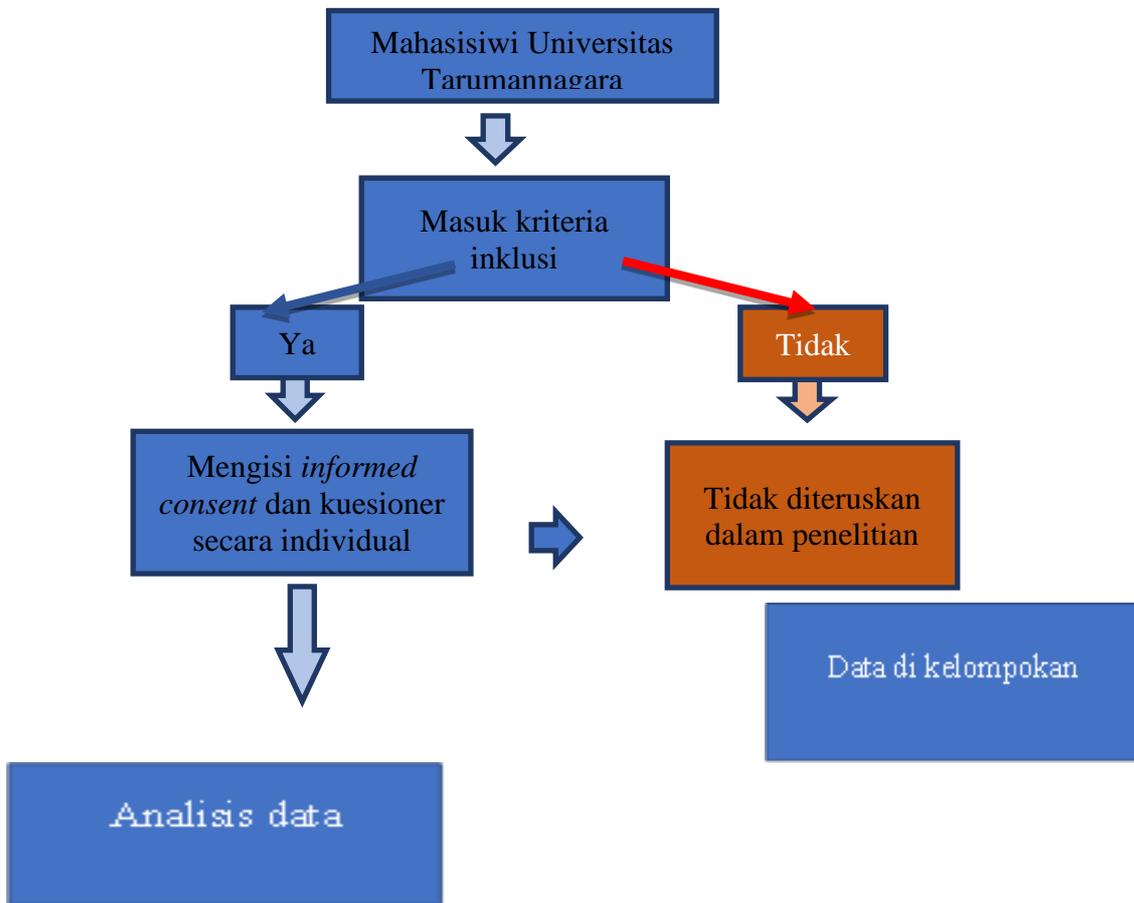
3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang diberikan sebelum responden menggunakan *v-cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau yang berisi tentang pengetahuan mengenai *vaginal hygiene* dan kuisisioner yang diberikan setelah responden menggunakan *v-cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau.

3.10 Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dengan cara pemberian kuisisioner kepada responden dan pengisian kuisisioner akan dibantu oleh peneliti. Sampel yang diambil adalah mahasiswi Universitas Tarumanagara yang bersedia menggunakan *v-cleanser foam* ekstrak daun sirih selama 1 minggu.

3.11 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Demografi 95 Responden

Penelitian telah selesai dilaksanakan pada periode waktu Oktober 2019. Penelitian mengikutsertakan 95 responden dengan rata-rata umur adalah 28,37 (7,75) tahun, mayoritas memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 16 (16,8%) orang, serta lajang sebanyak 54 (56,8%) orang

Tabel 4.1.1 Karakteristik Demografi 95 Responden

Parameter	N (%)	Mean (SD)	Med (Min – Max)
Umur		28,37 (7,75)	26 (18 – 57)
Pekerjaan		-	-
Bidan	1 (1,1%)		
CS	1 (1,1%)		
Dokter	11 (11,5%)		
Guru	2 (2,1%)		
Guru PNS	1 (1,1%)		
Ibu Rumah Tangga	11 (11,5%)		
Karyawan	2 (2,1%)		
Karyawan Swasta	16 (16,8%)		
Mahasiswa/i	14 (14,8%)		
Penjaga Kos	9 (9,5%)		
Penjaga Toko	8 (8,4%)		
Perawat	15 (15,8%)		
PNS	3 (3,2%)		
Wiraswasta	1 (1,1%)		
Status Pernikahan		-	-
• Lajang	54 (56,8%)		
• Menikah	41 (43,2%)		

4.2 Distribusi Jawaban 95 Responden Terhadap Kuesioner Pengetahuan

Penelitian mengikutsertakan 95 responden untuk menjawab kuesioner pengetahuan mengenai V-Cleanser yang berjumlah 10 pertanyaan. Total 10 pertanyaan, terdapat 7 pertanyaan yang memiliki persentase benar dibawah 75 persen yaitu pertanyaan nomor 1, 3, 4, 6, 7, 9 dan 10. (Tabel 4.2.1). Seluruh responden menjawab sepuluh pertanyaan tanpa terlewat dengan rentang nilai poin benar dari 1 poin hingga 10 poin, dengan

klasifikasi pengetahuan yaitu 23 (24,2%) responden berpengetahuan buruk, 39 (41,1%) responden berpengetahuan cukup, serta 33 (34,7%) responden berpengetahuan baik. (Tabel 4.2.2)

Tabel 4.2.1 Distribusi Jawaban 95 Responden Terhadap Kuesioner Pengetahuan

No.	Pertanyaan	N (%)
1	Menurut anda vaginal cleanser adalah ? a. Produk pembersih kulit b. Produk pemutih c. Produk pembersih area kewanitaan Jawaban: • Salah • Benar	24 (25,3%) 2 (2,1%) 69 (72,6%) 26 (27,4%) 69 (72,6%)
2	Yang bukan merupakan jenis V-Cleanser adalah ? a. Gel b. Foam c. Salap Jawaban: • Salah • Benar	9 (9,5%) 10 (10,5%) 76 (80,0%) 19 (20,0%) 76 (80,0%)
3	Golongan usia manakah yang dapat menggunakan V-Cleanser ? • Bayi dan anak – anak • Remaja perempuan dan dewasa • Segala usia Jawaban: • Salah • Benar	1 (1,1%) 60 (63,2%) 34 (35,8%) 35 (36,8%) 60 (63,2%)
4	Dalam sehari, berapa kali sebaiknya V-Cleanser digunakan ? • 0-1 kali • 1-2 kali • Setiap selesai buang air kecil	19 (20,0%) 51 (53,7%) 25 (26,3%)

	<p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah • Benar 	<p>44 (46,3%)</p> <p>51 (53,7%)</p>
5	<p>Berikut adalah upaya yang sehari-hari dapat dilakukan untuk menjaga daerah kewanitaan seperti?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan panty liners setiap hari • Membersihkan daerah kewanitaan dengan arah dari belakang ke depan tiap selesai BAK • Mengeringkan daerah kewanitaan dengan handuk bersih atau tissue tiap selesai BAK <p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah • Benar 	<p>1 (1,1%)</p> <p>16 (16,8%)</p> <p>78 (82,1%)</p> <p>17 (17,9%)</p> <p>78 (82,1%)</p>
6	<p>Menurut anda berapa kali sehari sebaiknya mengganti celana dalam ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1x sehari • 2x sehari • Segera diganti saat celana dalam terkena kotoran atau basah <p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah • Benar 	<p>7 (7,4%)</p> <p>30 (31,6%)</p> <p>58 (61,1%)</p> <p>37 (38,9%)</p> <p>58 (61,1%)</p>
7	<p>Menurut anda apakah bahaya yang dapat terjadi jika tidak memperhatikan daerah kewanitaan ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keputihan • Kanker serviks • Semua benar <p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah • Benar 	<p>13 (13,7%)</p> <p>11 (11,6%)</p> <p>71 (74,7%)</p> <p>24 (25,3%)</p> <p>71(74,7%)</p>
8	<p>Faktor apa saja yang memengaruhi kebersihan daerah kewanitaan ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang vagina hygiene • Produk pembersih daerah kewanitaan 	<p>8 (8,4%)</p> <p>10 (10,5%)</p> <p>77 (81,1%)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Semua benar <p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah • Benar 	<p>18 (18,9%) 77 (81,1%)</p>
9	<p>Bagaimanakah cara penggunaan pembersih daerah kewanitaan yang baik?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan bagian luar kelamin saja • Membersihkan bagian dalam (vagina) saja • Membersihkan bagian luar sampai bagian dalam vagina <p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah • Benar 	<p>30 (31,6%) 7 (7,4%) 58 (61,1%)</p> <p>65 (68,4%) 30 (31,6%)</p>
10	<p>Mengapa ekstrak daun sirih dapat digunakan untuk pembersih daerah kewanitaan ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahannya alami • Efek samping minimal • Semua benar <p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah • Benar 	<p>28 (29,5%) 3 (3,2%) 64 (67,4%)</p> <p>31 (32,6%) 63 (66,3%)</p>

Tabel 4.2.2 Klasifikasi Pengetahuan 95 Responden

Parameter	N(%)	Mean (SD)	Med (Min – Max)
Pengetahuan		6,66 (1,99)	7 (1 – 10)
<ul style="list-style-type: none"> • Buruk • Cukup • Baik 	<p>22 (24,2%) 39 (41,1%) 33 (34,7%)</p>		

4.3 Distribusi Jawaban 95 Responden Terhadap Kuesioner Kepuasan

Distribusi jawaban 95 responden mengenai kuesioner kepuasan didominasi jawaban Sangat Puas untuk pertanyaan nomor 1, 4, 5, dan 10, serta dominasi jawaban Puas untuk pertanyaan nomor 2, 3, 6, 7, 8, dan 9.

Tabel 4.3.1 Distribusi Jawaban 95 Responden Terhadap Kuesioner Kepuasan

No.	Pertanyaan	N (%)
1	<p>Bagaimana menurut Anda sediaan <i>v-cleanser</i> dalam bentuk foam lebih baik daripada bentuk pembersih lainnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tidak Puas • Tidak Puas • Cukup Puas • Puas • Sangat Puas 	<p>0 (0%) 0 (0%) 10 (10,5%) 35 (36,8%) 50 (52,6%)</p>
2	<p>Bagaimana menurut Anda sediaan <i>v-cleanser</i> dalam bentuk foam lebih hemat?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tidak Puas • Tidak Puas • Cukup Puas • Puas • Sangat Puas 	<p>0 (0%) 0 (0%) 21 (22,1%) 42 (44,2%) 32 (33,7%)</p>
3	<p>Bagaimana menurut Anda sediaan <i>v-cleanser</i> dalam bentuk foam lebih lembut?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tidak Puas • Tidak Puas • Cukup Puas • Puas • Sangat Puas 	<p>0 (0%) 0 (0%) 17 (17,9%) 43 (45,4%) 35 (36,8%)</p>
4	<p>Bagaimana menurut Anda kelebihan sediaan <i>v-cleanser</i> dalam bentuk foam yang tidak mengiritasi daerah kewanitaan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tidak Puas • Tidak Puas • Cukup Puas • Puas • Sangat Puas 	<p>0 (0%) 0 (0%) 18 (18,9%) 37 (38,9%) 40 (42,1%)</p>
5	<p>Bagaimana wangi yang Anda rasakan setelah memakai <i>v-cleanser foam</i> berbahan ekstrak daun sirih?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tidak Puas • Tidak Puas 	<p>0 (0%) 0 (0%) 19 (20,0%)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup Puas • Puas • Sangat Puas 	<p>35 (36,8%)</p> <p>41 (43,2%)</p>
6	<p>Bagaimana manfaat <i>v-cleanser foam</i> berbahan ekstrak daun sirih dalam membersihkan area kewanitaan Anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tidak Puas • Tidak Puas • Cukup Puas • Puas • Sangat Puas 	<p>0 (0%)</p> <p>0 (0%)</p> <p>22 (23,2%)</p> <p>40 (42,1%)</p> <p>33 (34,7%)</p>
7	<p>Bagaimana manfaat <i>v-cleanser foam</i> berbahan ekstrak daun sirih dalam mengurangi gatal-gatal sekitar kemaluan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tidak Puas • Tidak Puas • Cukup Puas • Puas • Sangat Puas 	<p>0 (0%)</p> <p>0 (0%)</p> <p>28 (29,5%)</p> <p>38 (40,0%)</p> <p>29 (30,5%)</p>
8	<p>Bagaimana manfaat <i>v-cleanser foam</i> berbahan ekstrak daun sirih dalam mengurangi keputihan yang berbau?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tidak Puas • Tidak Puas • Cukup Puas • Puas • Sangat Puas 	<p>0 (0%)</p> <p>0 (0%)</p> <p>17 (17,9%)</p> <p>46 (48,4%)</p> <p>32 (33,7%)</p>
9	<p>Bagaimana manfaat 'rasa keset' yang dirasakan pada area kewanitaan Anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tidak Puas • Tidak Puas • Cukup Puas • Puas • Sangat Puas 	<p>0 (0%)</p> <p>0 (0%)</p> <p>11 (11,6%)</p> <p>45 (47,4%)</p> <p>39 (41,1%)</p>
10	<p>Bagaimana manfaat penggunaan <i>v-cleanser foam</i> berbahan ekstrak daun sirih dalam mencegah masalah-masalah di sekitar area kewanitaan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tidak Puas 	<p>0 (0%)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Puas • Cukup Puas • Puas • Sangat Puas 	0 (0%) 16 (16,8%) 38 (40,0%) 41 43,2%)
--	---	---

Tabel 4.3.2 Klasifikasi Kepuasan 95 Responden

Parameter	N(%)	Mean (SD)	Med (Min – Max)
Kepuasan			
<ul style="list-style-type: none"> • Sangat puas • Puas 	58 (61%) 37 (38,9%)		

4.4 Uji Kesahihan dan Keandalan Kuesioner Kepuasan Pengguna V-Cleanser

Hasil analisa seluruh bulir pertanyaan pada kuesioner kepuasan didapatkan seluruh pertanyaan adalah valid dikarenakan angka Corrected Item Total Correlation seluruh bulir diatas dari 0.3, dari hasil analisa uji kesahihan lebih lanjutnya dengan menggunakan Pearson Product Moment didapatkan seluruh pertanyaan adalah sah dikarenakan nilai r-hitung seluruh bulir lebih dari 0.202 (angka tetapan pada $df (n-2) = 93$, pada nilai α sebesar 5%) dan p-value kurang dari 0.05. Hasil analisa uji keandalan didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.838, yang berarti kuesioner ini handal. Hasil analisa lebih mendalam didapatkan bahwa pertanyaan kuesioner nomor 5 jika dihilangkan akan membuat nilai keandalan kuesioner Kepuasan menjadi lebih baik dikarenakan nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted diatas nilai Cronbach's Alpha (Standarized Items).

Tabel 4.4.1 Uji Kesahihan dan Keandalan pada Tiap Bulir Pertanyaan

Bulir Pertanyaan	Mean (SD) (n = 95)*	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Pearson Product Moment Value (n = 37)		Cronbach's Alpha (Standarized Items)
				r Hitung	p-value	
1	4,42 (0,68)	0,567	0,818	0,662	<0,001	0.838
2	4,12 (0,74)	0,513	0,823	0,626	<0,001	
3	4,19 (0,72)	0,629	0,812	0,718	<0,001	
4	4,23 (0,75)	0,576	0,817	0,679	<0,001	

5	4,23 (0,76)	0,305	0,843	0,451	<0,001
6	4,12 (0,76)	0,468	0,828	0,590	<0,001
7	4,01 (0,78)	0,580	0,816	0,685	<0,001
8	4,16 (0,70)	0,646	0,810	0,730	<0,001
9	4,29 (0,67)	0,494	0,825	0,599	<0,001
10	4,26 (0,73)	0,530	0,821	0,639	<0,001

4.4.2 Uji Kesahihan antar Bulir Pertanyaan

Uji kesahihan lebih lanjut mengatur mengenai korelasi tiap bulir pertanyaan dengan pertanyaan lainnya sebagai persyaratan kesahihan secara konstruk dan struktur. Hasil analisis didapatkan tidak ada hubungan pertanyaan antara nomor 1 dengan 5, nomor 2 dengan 6, nomor 4 dengan 5, serta nomor 5 dengan 8. (R hitung dibawah 0,202 dan P-value > 0,05).

Tabel 4.4.2.1 Uji Kesahihan antar Bulir Pertanyaan

Correlations

		Puas s1	Puas s2	Puas s3	Puas s4	Puas s5	Puas s6	Puas s7	Puas s8	Puas s9	Puas s10	Total Puas
Puas 1	<i>Correlation</i>	1	,537 **	,402 **	,434 **	,179	,319 **	,375 **	,416 **	,358 **	,246*	,662**
	<i>p-value</i>		,000	,000	,000	,082	,002	,000	,000	,000	,016	,000
Puas 2	<i>Correlation</i>	,537 **	1	,437 **	,315 **	,290 **	,185	,329 **	,270 **	,361 **	,276*	,626**
	<i>p-value</i>	,000		,000	,002	,004	,073	,001	,008	,000	,007	,000
Puas 3	<i>Correlation</i>	,402 **	,437 **	1	,529 **	,268 **	,331 **	,338 **	,508 **	,371 **	,409*	,718**
	<i>p-value</i>	,000	,000		,000	,009	,001	,001	,000	,000	,000	,000
Puas 4	<i>Correlation</i>	,434 **	,315 **	,529 **	1	,072	,290 **	,451 **	,494 **	,202 *	,527*	,679**
	<i>p-value</i>	,000	,002	,000		,485	,004	,000	,000	,049	,000	,000
Puas 5	<i>Correlation</i>	,179	,290 **	,268 **	,072	1	,266 **	,228 *	,149	,220 *	,156	,451**
	<i>p-value</i>											

	<i>p-value</i>	,082	,004	,009	,485		,009	,026	,150	,032	,131	,000
Puas 6	<i>Correlation</i>	,319**	,185	,331**	,290**	,266**	1	,432**	,385**	,269**	,252*	,590**
	<i>p-value</i>	,002	,073	,001	,004	,009		,000	,000	,008	,014	,000
Puas 7	<i>Correlation</i>	,375**	,329**	,338**	,451**	,228*	,432**	1	,521**	,322**	,331*	,685**
	<i>p-value</i>	,000	,001	,001	,000	,026	,000		,000	,001	,001	,000
Puas 8	<i>Correlation</i>	,416**	,270**	,508**	,494**	,149	,385**	,521**	1	,421**	,517*	,730**
	<i>p-value</i>	,000	,008	,000	,000	,150	,000	,000		,000	,000	,000
Puas 9	<i>Correlation</i>	,358**	,361**	,371**	,202*	,220*	,269**	,322**	,421**	1	,363*	,599**
	<i>p-value</i>	,000	,000	,000	,049	,032	,008	,001	,000		,000	,000
Puas 10	<i>Correlation</i>	,246*	,276**	,409**	,527**	,156	,252*	,331**	,517**	,363**	1	,639**
	<i>p-value</i>	,016	,007	,000	,000	,131	,014	,001	,000	,000		,000
Total Puas	<i>Correlation</i>	,662**	,626**	,718**	,679**	,451**	,590**	,685**	,730**	,599**	,639*	1
	<i>p-value</i>	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	

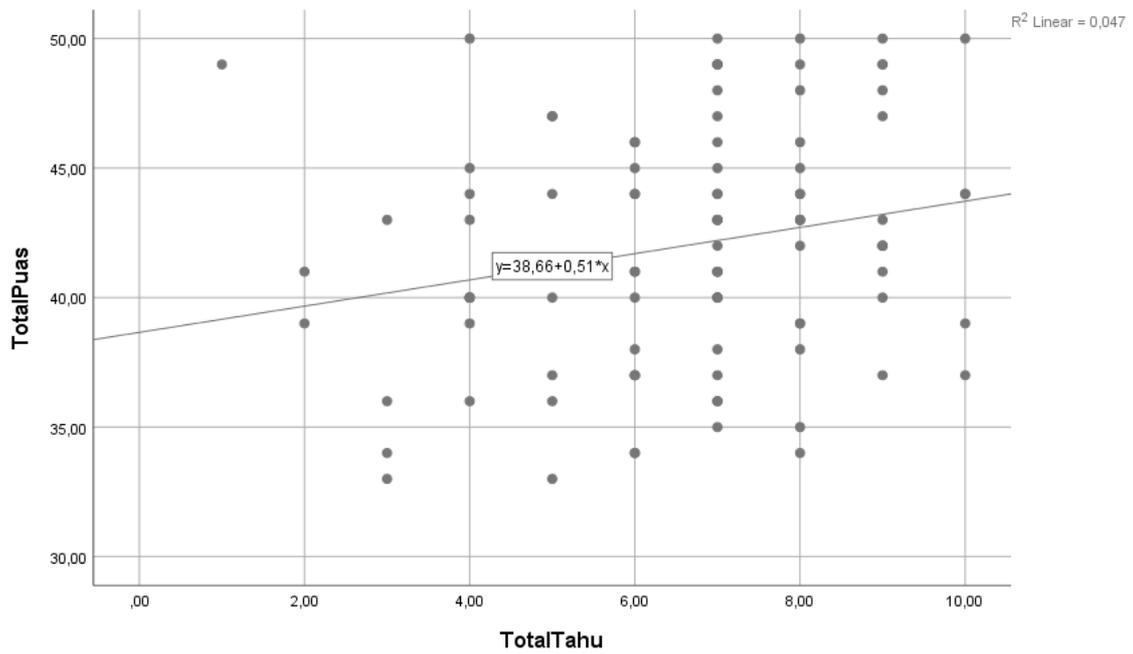
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4.5 Pengaruh Pengetahuan dengan Kepuasan Pelanggan

Hasil analisis scatter plot dan regresi linear sederhana didapatkan korelasi sangat lemah antara pengetahuan dengan kepuasan lemah ($r < 0,4$), serta pengetahuan responden hanya menyumbang 4,7% dari kepuasan pelanggan terhadap produk *v-cleanser*.

Tabel 4.5.1 Grafik Pengaruh Pengetahuan dengan Kepuasan Pelanggan



BAB 5

PEMBAHASAN

V- Cleanser merupakan cairan pembersih vagina yang sudah banyak beredar di pasaran yang dapat ditemukan dalam bentuk foam, gel, maupun tissue pembersih kewanitaan.

5.1 Deskripsi Sampel

Pada penelitian ini didapatkan 95 responden yang menggunakan produk *V-Cleanser foam* ekstrak daun sirih hijau mayoritas berusia 28 tahun. Mayoritas pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 16 orang (16,8 %), perawat 15 orang (15,8 %), mahasiswi 14 orang (14,8 %), ibu rumah tangga dan dokter masing-masing 11 orang (11,5 %). Pada penelitian ini didapatkan 54 responden (56,8 %) dengan status lajang dan 41 responden (43,2 %) sudah menikah.

Penelitian ini dilakukan selama 7 hari dimana awalnya responden mendapat penjelasan dan menandatangani informed consent pemakaian *V-Cleanser*. Sebelum pemakaian produk *V-Cleanser* responden harus mengisi lembar kuisisioner tingkat pengetahuan mengenai *Vaginal Hygiene* dan selanjutnya responden diberikan waktu untuk mencoba pemakaian produk *V-Cleanser*. Setelah 7 hari penggunaan produk *V-Cleanser* peneliti melakukan follow-up pemakaian produk *V-Cleanser* dengan mendatangi responden serta meminta responden untuk mengisi lembar kuisisioner tingkat kepuasan terhadap pemakaian produk tersebut.

5.2 Distribusi Jawaban 95 Responden terhadap kuisisioner Tingkat Pengetahuan tentang Vaginal Hygiene

Berdasarkan hasil jawaban 95 responden yang mengisi lembar kuisisioner tingkat pengetahuan tentang *Vaginal Hygiene* didapatkan 33 orang responden (34,7%) memiliki pengetahuan baik, 39 orang responden (41,1%) memiliki pengetahuan cukup dan 23 orang responden (24,2%) memiliki pengetahuan buruk. Hal ini membuktikan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *Vaginal Hygiene*, oleh karena itu penting

diberikan edukasi tentang *Vaginal Hygiene* di lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja responden.

Dari total 10 pertanyaan didapatkan sebanyak 78 responden (82,1 %) berhasil menjawab dengan benar upaya sehari-hari yang dilakukan untuk menjaga daerah kewanitaan, 77 responden (81,1 %) menjawab dengan benar faktor apa saja yang memengaruhi kebersihan daerah kewanitaan dan 76 responden (80%) menjawab dengan benar yang bukan merupakan jenis V-Cleanser.

Adapun 65 responden (68,4 %) tidak tahu cara penggunaan produk pembersih daerah kewanitaan yang benar, 44 responden (46,3%) tidak tahu berapa kali dalam sehari penggunaan produk *V-Cleanser* dan 37 responden (38,9 %) tidak tahu berapa kali sebaiknya mengganti dalam sehari celana dalam.

5.3 Distribusi Jawaban 95 Responden terhadap kuisioner Tingkat Kepuasan terhadap penggunaan *V-Cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau

Berdasarkan hasil jawaban 95 responden yang mengisi lembar kuesioner tingkat kepuasan tentang *Vaginal Hygiene* didapatkan mayoritas responden merasa sangat puas terhadap *V-Cleanser* berbentuk *foam* sebanyak 50 responden (52,6 %) , produk memiliki kelebihan yaitu tidak mengiritasi daerah kewanitaan sebanyak 40 responden (42,1)% , sangat menyukai wangi produk sebanyak 41 responden (43,2) dan merasakan manfaat penggunaan produk dalam mencegah masalah-masalah di sekitar area kewanitaan sebanyak 41 responden (43,2 %).

Data juga menunjukkan sebanyak mayoritas responden merasa puas terhadap kelebihan produk *V-cleanser* berbentuk *foam* yang lebih hemat sebanyak 42 responden (44,2 %), lebih lembut sebanyak 43 responden (45,4 %), manfaat produk dalam membersihkan daerah kewanitaan sebanyak 40 responden (42,1%), mengurangi gatal-gatal sekitar area kewanitaan sebanyak 38 responden (40,0 %), mengurangi keputihan berbau sebanyak 46 responden (48,4%), serta rasa kesat yang dirasakan setelah penggunaan produk sebanyak 45 responden (47,4 %).

Secara keseluruhan, hasil tingkat kepuasan terhadap penggunaan v-cleanser foam berbahan ekstrak daun sirih hijau didapatkan responden yang merasa sangat puas sebesar 58 orang (61%) dan yang merasa puas sebesar 37 orang (38,9).

5.4 Uji Kesahihan dan Keandalan Kuisisioner Tingkat Kepuasan terhadap penggunaan *V-Cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau

Hasil analisa uji keandalan didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.838, yang berarti kuisisioner ini handal dan tidak ada korelasi/hubungan antar bulir pertanyaan.

5.5 Pengaruh pengetahuan dengan kepuasan pelanggan

Pada penelitian ini didapatkan korelasi yang lemah ($r < 0,4$) antara pengetahuan dan kepuasan berdasarkan hasil analisis scatter plot dan regresi linear sederhana, serta pengetahuan responden (4,7 %) tidak terlalu berperan terhadap tingkat kepuasan responden setelah menggunakan produk *V-Cleanser* ekstrak daun sirih hijau.

5.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan baik dalam pelaksanaan maupun waktu pelaksanaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan responden yang berbeda-beda saat penggunaan produk dan pengisian kuisisioner, seperti status pekerjaan dan status pernikahan. Penelitian ini juga memiliki kekurangan dalam waktu pelaksanaan penelitian dimana responden hanya menggunakan produk *V-Cleanser* berbahan ekstrak daun sirih hijau dalam kurun waktu satu minggu. Pada penelitian ini terdapat bias seleksi karena teknik pengambilan sampel dilakukan dengan non random sampling secara consecutive sehingga kesempatan setiap subjek untuk menjadi sampel tidak sama. Bias perancu tidak dapat dihindarkan pada penelitian ini karena tidak dilakukannya analisis multivariat, tidak dilakukan pemeriksaan fisik sebelum dan setelah penggunaan produk dan tidak alat ukur untuk mengetahui dengan pasti apakah responden benar-benar memakai produk *V-Cleanser* secara rutin.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang vaginal hygiene dan kepuasan terhadap penggunaan *V-Cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau selama 1 minggu yang dilakukan terhadap 95 wanita maka dapat disimpulkan bahwa:

Didapatkan 33 orang responden (34,7%) memiliki pengetahuan baik, 39 orang responden (41,1%) memiliki pengetahuan cukup dan 23 orang responden (24,2%) memiliki pengetahuan buruk. Berdasarkan hasil tingkat kepuasan terhadap penggunaan *v-cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau didapatkan responden yang merasa sangat puas sebesar 58 orang (61%) dan yang merasa puas sebesar 37 orang (38,9%).

6.2 Saran

Bagi responden diharapkan lebih peduli terhadap kesehatan area kewanitaan serta sedapat menggunakan hanya menggunakan produk khusus area kewanitaan saat membersihkan area kewanitaan. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut yang mencari faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan tentang *Vaginal Hygiene*, Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan terhadap penggunaan *V-Cleanser*, serta memperluas cakupan wilayah sampel penelitian terutama diperuntukkan bagi pasien yang memiliki masalah khusus pada area kewanitaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali Imron. 2012. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
2. Dwiana, 2008, Kesehatan Reproduksi Wanita. Diakses 3 juli 2015.
3. Manuaba.2010.IlmU Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB.Jakarta : EGC.
4. Pinem, S., (2009), Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi, Jakarta: Trans Info Media.
5. Septian, 2009. Efek Pemakaian Cairan Antiseptik pada Vagina dalam <http://tian.cc.diaskes> : 31 Desember 2010.
6. Moeljanto, R.D., Mulyono. 2003. Khasiat dan Manfaat Daun Sirih, Obat Mujarab dari Masa ke masa. Agromedia Pustaka; 7-11, Yogyakarta.
7. Evelyn. 2010. Anatomi dan Fisiologi untuk paramedic. Jakarta: PT Gramedia.
8. Ratna DP. 2010. Pentingnya menjaga organ kewanitaan, Jakarta: Graha Ilmu.
9. Farage MA and Maibach HI. Tissue structure and physiology of the vulva. In: Farage MA and Maibach HI (eds) *The vulva: anatomy, physiology and pathology*. New York: Informa Healthcare, 2016
10. Elsner P, Oriba HA and Maibach HI. Physiology of the skin of the vulva: new aspects. *Hautarzt*, 1989
11. Crowley S, Murphy CT, White PM, et al. The flora of the perivaginal area: the normal flora. *J Appl Bacteriol* 1974
12. Timbury MC. Notes on medical microbiology. London: Churchill Livingstone, 2002.
13. Witskin S, Linhares I, Giraldo P. Bacterial flora on the female genital tract: function and immune regulation [Internet]. Elsevier. 2016 [cited 21 July 2019]. Available from: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1521693406001623>
14. Muncuso A,Ryan G. Normal Vulvovaginal Health in Adolescents. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*. 2015;28(3):132-135
15. Dorland W Kumala P. Kamus saku kedokteran Dorland. Jakarta: EGC; 1998
16. Katsambas A European handbook of dermatological treatments. 1st ed. Springer
17. Prawirohardjo S. Ilmu kebidanan. Edisi 4 Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo;2010.
18. Sobel J. Genital Candidiasis. *Medicine*. 2010; 38(6):286-290
19. Aslam, Hafeez, Ijaz, dan Tahir, 2008. Vulvovaginal Candidiasis. Available from : <http://thebiomedicapk.com/articles/255>.
20. Melbourne Sexual Health Centre (2010,July). RECCURENT VULVO VAGINL CANDIDIASIS
21. Yudin M, Money D, Boucher M, Cornier b, Gruslin A, Money D et al. Screening and management of Bacterial Vaginosis. *Journalof Obstetrics and Gynaecology Canada*. 2008; 30(8):702-708
22. Cunningham, Lenovo, Bloom, Hauth, Rouse, Spong. Williams Obstetrics. Edisi 23. USA: McGraw-Hill;2010
23. McDonald H, Brocklehurst P, Gordon A. Antibiotics for treating bacterial vaginosis. *Cochrane Databaseof systematic Reviews*. 2007.

24. Sari R, Isadiartuti D. Studi Efektivitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih (Piper betle Linn.) [internet]. Surabaya: [update – 2012]. Available from: <http://mfi.farmasi.ugm.ac.id/>
25. Rusli MS, Memproduksi Minyak Atsiri. In N Riawan editor. Sukses Memproduksi Minyak Atsiri. Jakarta: PT Agromedia pustaka; 2010. P.81-83
26. Moeljanto RD, Mulyono. Sirih dan Manfaatnya. In Tetty editor. Khasiat & Manfaat Daun Sirih: Obat Mujarab dari Masa ke Masa. Jakarta: penerbit PT Agromedia pustaka; 2003. P.4-15
27. Purdon CH, Haigh JM, Surber C, Smith EW. Foam drug delivery in dermatology. *Am J Drug Deliv.* 2003; 1(1):71-5.
28. Sharma, S. Topical drug delivery systems: A review. Diunduh dari <http://www.pharmainfo.net>. Last update: 10/11/2008
29. Barry, BW. Dermatological formulations. New York: Marcel Dekker, Inc, 1983
30. Bergstorm KG, Strobber BE. Principles of topical therapy. Dalam Wolff K, Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrest BA, Paller AS, Leffel DJ, penyunting. Fitzpatrick's dermatology in general medicine. Edisi ke-7. New York: McGraw Hill; 2008. p. 2091-6.
31. Gupta P, Garg S. Recent advances in semisolid dosage forms for dermatological application. *Pharmaceutical Technology* 2002: 144-62.

Lampiran 1 Surat Permohonan Kaji Etik

Jakarta, 20 Agustus 2019

Kepada Yth.
Ketua Komisi Kaji Etik Penelitian Terkait Manusia
Universitas Tarumanagara
Di Tempat
Hal : Permohonan Kaji Etik Penelitian

Dengan hormat,

Melalui surat ini, saya selaku Ketua tim penelitian “Uji Klinis”, yang sekaligus mewakili tim peneliti hendak mengajukan kepada Komisi Etik Universitas Tarumanagara untuk melakukan kaji etik atas penelitian yang kami ajukan. Adapun judul dari penelitian kami adalah “Tingkat Pengetahuan tentang *Vaginal Hygiene* dan Kepuasan terhadap Penggunaan *V-Cleanser Foam* Berbahan Ekstrak Daun Sirih Hijau”.

Terkait dengan segala proses yang mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut dari kami, maka kami siap dan bersedia untuk memenuhi panggilan tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Dewan Komisi Etik UTHREC (Universitas Tarumanagara Human Research Ethic Community), kami ucapkan terimakasih.

Salam hormat,
Ketua Peneliti

Dr. dr. Sukmawati Tansil Tan, SpKK, FINS DV, FAADV
Staf Pengajar Fakultas Kedokteran
Universitas Tarumanagara

Lampiran 2 Inform Consent

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA BERPARTISIPASI SEBAGAI RESPONDEN DALAM PENELITIAN “TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG VAGINAL HYGIENE DAN KEPUASAN TERHADAP PENGGUNAAN V-CLEANSER FOAM BERBAHAN EKSTRAK DAUN SIRIH HIJAU”

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Umur :
Status :
Alamat :
Telepon :

Setelah membaca dan mendengar penjelasan dari peneliti mengenai tujuan dan manfaat yang akan dilakukan dalam penelitian ini, saya mengerti dan menyatakan kesediaan saya secara sukarela tanpa paksaan mengikuti penelitian ini dan mentaati semua prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Saya mengakui bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa paksaan, sehingga saya bisa menolak ikut atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa kehilangan hak saya untuk mendapat pelayanan kesehatan. Saya juga berhak bertanya atau meminta penjelasan kepada peneliti bila masih ada hal-hal yang belum jelas atau masih ada hal yang ingin saya ketahui tentang penelitian ini.

Saya mengerti bahwa semua biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penelitian ini ditanggung oleh peneliti. Bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada diri saya ketika mengikuti penelitian ini, maka segala biaya perawatan dan pengobatan akan ditanggung sepenuhnya oleh peneliti.

Saya percaya bahwa keamanan dan kerahasiaan mengenai diri saya terjamin dan saya dengan ini menyetujui semua data yang dihasilkan pada penelitian ini untuk disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dan bila terjadi perbedaan pendapat dikemudian hari, kami akan menyelesaikannya secara kekeluargaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Agustus 2019

Peneliti

Yang membuat pernyataan

(Dr. dr. Sukmawati Tansil Tan, SpKK, FINS DV, FAADV) (Nama dan Tanda Tangan)

Lampiran 3 Surat Penjelasan Penelitian

SURAT PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN KEPADA CALON RESPONDEN PENELITIAN

Peneliti : Dr. dr. Sukmawati Tansil Tan, SpKK, FINSDV, FAADV

Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1, Grogol, Jakarta Barat - 11440

No. Telp: 0813-7853-8585, 0821-8003-1993, 0878-8529-5724

Saya adalah dr. Andriana Kumala Dewi, SpOG selaku peneliti utama dalam penelitian “Tingkat Pengetahuan tentang *Vaginal Hygiene* dan Kepuasan terhadap Penggunaan *V-Cleanser Foamer* bahan Ekstrak Daun Sirih Hijau”. Pengetahuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi khususnya kebersihan area kewanitaan belum disadari sepenuhnya oleh masyarakat. Pentingnya menjaga kebersihan area kewanitaan bermanfaat untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi wanita seperti keputihan yang diakibatkan infeksi bakteri, jamur, maupun parasit, rasa gatal di area kelamin, dll. Salah satu cara menjaga kebersihan area kewanitaan adalah dengan menggunakan pembersih khusus vagina (*vaginal cleanser*). *Vaginal cleanser* yang banyak ditemukan biasanya mengandung zat antibakteri alami seperti ekstrak daun sirih hijau yang telah teruji manfaatnya dalam mengurangi infeksi, iritasi, dan bau tidak sedap di sekitar area kewanitaan. *V-cleanser* yang beredar dapat ditemukan dalam bentuk foam, gel, maupun tissue. Kelebihan *v-cleanser* dalam bentuk foam adalah mudah diaplikasikan pada permukaan kulit, lebih lembut, lebih hemat, mengurangi iritasi (*mild ingredients*). Kelebihan lainnya adalah memiliki kandungan ekstrak daun sirih hijau yang lebih tinggi dan pH yang sama dengan pH daerah vulvavagina sehingga aman untuk digunakan sebagai pembersih daerah kewanitaan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa tingkat pengetahuan responden mengenai *vaginal hygiene*, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang *vaginal hygiene*, serta seberapa besar tingkat kepuasan responden terhadap penggunaan *V-Cleanser Foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau.

Bila terjadi efek samping yang dialami responden setelah menggunakan *V-Cleanser Foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau ini, segera hubungi nomor handphone yang tertera di lembar ini agar responden mendapat penanganan yang tepat oleh dokter-dokter yang kompeten dalam bidangnya. Peneliti akan menilai derajat keparahan dari efek samping yang ditimbulkan *v-cleanser foam* tersebut, dan responden harus bersedia menghentikan penggunaan *v-cleanser foam* tersebut dan dikeluarkan dari penelitian ini selama mendapat perawatan dan penanganan dari peneliti. Semua biaya akan di tanggung sepenuhnya oleh peneliti tanpa membebankan anda, jikalau anda merasa khawatir anda juga bisa menghubungi peneliti utama kami.

Instruksi penggunaan *V-Cleanser Foam* berbahan ekstrak daun sirih dalam penelitian ini:

1. Setelah mengisi lembar kuisioner tentang pengetahuan *Vaginal Hygiene* dan *V-Cleanser Foam*, responden akan menerima satu buah produk *v-cleanser foam* berbahan ekstrak daun sirih hijau yang akan digunakan responden sebanyak 2x sehari selama 1 minggu.
2. Cara penggunaan *v-cleanser foam*: basuh area kewanitaan saat mandi pagi dan sore (2x sehari) dengan air bersih, tekan *pump* botol *v-cleanser foam* sebanyak 2x dan ditampung di telapak tangan, usapkan foam pada area kewanitaan dan basuh dengan air bersih.
3. Setelah 1 minggu penggunaan *v-cleanser foam* ini, peneliti akan mengumpulkan responden kembali dan membagikan lembar kuisioner tingkat kepuasan responden terhadap penggunaan *v-cleanser foam*.
4. Responden akan dibagikan lembar kuisioner berisi pertanyaan mengenai *Vaginal Cleanser* untuk menilai berapa tingkat kepuasan responden.

Ketentuan ini bersifat mutlak, apabila anda tidak melakukan sesuai instruksi peneliti, maka peneliti berhak mengeluarkan anda dari penelitian tanpa tuntutan apapun dari peneliti. Hal ini juga berlaku sebaliknya, bilamana di tengah-tengah penelitian Anda merasa dirugikan maka Anda berhak keluar dari penelitian tanpa tuntutan apapun.

Demikian penjelasan ini di buat dengan sebaik-baiknya.

Lampiran 4 Kuisisioner

Lembar Kuisisioner Penelitian Tingkat Pengetahuan tentang *Vaginal Hygiene* dan *V-Cleanser Foam*

1. Menurut anda vaginal cleanser adalah ?
 - a. Produk pembersih kulit
 - b. Produk pemutih
 - c. Produk pembersih area kewanitaan
2. Yang bukan merupakan jenis V-Cleanser adalah ?
 - a. Gel
 - b. Foam
 - c. Salap
3. Golongan usia manakah yang dapat menggunakan V-Cleanser ?
 - a. Bayi dan anak – anak
 - b. Remaja perempuan dan dewasa
 - c. Segala usia
4. Dalam sehari, berapa kali sebaiknya V-Cleanser digunakan ?
 - a. 0-1 kali
 - b. 1-2 kali
 - c. Setiap selesai buang air kecil
5. Berikut adalah upaya yang sehari-hari dapat dilakukan untuk menjaga daerah kewanitaan seperti?
 - a. Menggunakan panty liners setiap hari
 - b. Membersihkan daerah kewanitaan dengan arah dari belakang ke depan tiap selesai BAK
 - c. Mengeringkan daerah kewanitaan dengan handuk bersih atau tissue tiap selesai BAK
6. Menurut anda berapa kali sehari sebaiknya mengganti celana dalam ?
 - a. 1x sehari
 - b. 2x sehari
 - c. Segera diganti saat celana dalam terkena kotoran atau basah
7. Menurut anda apakah bahaya yang dapat terjadi jika tidak memperhatikan daerah kewanitaan ?
 - a. Keputihan
 - b. Kanker serviks
 - c. Semua benar
8. Faktor apa saja yang memengaruhi kebersihan daerah kewanitaan ?
 - a. Pengetahuan tentang vagina hygiene
 - b. Produk pembersih daerah kewanitaan
 - c. Semua benar
9. Bagaimanakah cara penggunaan pembersih daerah kewanitaan yang baik?
 - a. Membersihkan bagian luar kelamin saja
 - b. Membersihkan bagian dalam (vagina) saja
 - c. Membersihkan bagian luar sampai bagian dalam vagina
10. Mengapa ekstrak daun sirih dapat digunakan untuk pembersih daerah kewanitaan ?
 - a. Bahannya alami
 - b. Efek samping minimal
 - c. Semua benar

Lampiran 5 Kuisisioner

Lembar Kuisisioner Penelitian
Tingkat Kepuasan terhadap Penggunaan *V-Cleanser Foam* berbahan Ekstrak Daun Sirih Hijau

Nama Responden :

Umur :

No. HP :

Berilah tanda \surd pada salah satu jawaban yang Anda pilih!

N o.	Pertanyaan	Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas
1	Bagaimana menurut Anda sediaan <i>v-cleanser</i> dalam bentuk foam lebih baik daripada bentuk pembersih lainnya?					
2.	Bagaimana menurut Anda sediaan <i>v-cleanser</i> dalam bentuk foam lebih hemat?					
3.	Bagaimana menurut Anda sediaan <i>v-cleanser</i> dalam bentuk foam lebih lembut?					
4.	Bagaimana menurut Anda kelebihan sediaan <i>v-cleanser</i> dalam bentuk foam yang tidak mengiritasi daerah kewanitaan?					
5.	Bagaimana wangi yang Anda rasakan setelah memakai <i>v-cleanser foam</i> berbahan ekstrak daun sirih?					
6.	Bagaimana manfaat <i>v-cleanser foam</i> berbahan ekstrak daun sirih dalam membersihkan area kewanitaan Anda?					
7.	Bagaimana manfaat <i>v-cleanser foam</i> berbahan ekstrak daun sirih dalam mengurangi gatal-gatal sekitar kemaluan?					
8.	Bagaimana manfaat <i>v-cleanser foam</i> berbahan ekstrak daun sirih dalam mengurangi keputihan yang berbau?					
9.	Bagaimana manfaat ‘rasa keset’ yang dirasakan pada area kewanitaan Anda?					
10	Bagaimana manfaat penggunaan <i>v-cleanser foam</i> berbahan ekstrak daun sirih dalam mencegah masalah-masalah di sekitar area kewanitaan?					

Jika ada efek samping (gatal, kemerahan, iritasi, perih, dll) yang dirasakan setelah menggunakan *v-cleanser foam* berbahan ekstrak daun hijau, responden dapat menuliskan hal-hal tersebut dibawah ini:

.....

